

**ANALISIS PERBEDAAN KUALITAS LABA SEBELUM DAN SESUDAH  
ADOPSI IAS/IFRS DALAM PSAK INSTRUMEN KEUANGAN  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2014**

**Ella Bertania Simbolon**

**Pratiwi Budiharta**

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi**

**Universitas Atma Jaya Yogyakarta**

**Jalan Babarsari 43-44, Yogyakarta**

***Abstrak***

*Konvergensi standar akuntansi internasional (IAS/IFRS) kedalam PSAK dilakukan secara bertahap. DSAK-IAI mewajibkan perusahaan go public di Indonesia menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi internasional yang dikonvergensi kedalam PSAK. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang adanya perbedaan kualitas laba sebelum dan sesudah adopsi IAS/IFRS pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Kualitas laba didasarkan pada tingkat manajemen laba yang dihitung menggunakan discretionary accruals model Beaver dan Engel. Berdasarkan kriteria purposive sampling diperoleh 27 sampel dengan tahun penelitian 2009-2014. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan kualitas laba sebelum dan sesudah adopsi IAS/IFRS.*

***Kata Kunci:*** *IAS/IFRS, kualitas laba, manajemen laba, discretionary accruals*

## **A. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan suatu perusahaan ditujukan untuk dilaporkan dan digunakan oleh para *stakeholder* guna pengambilan keputusan ekonomi. Adanya standar yang berbeda disetiap negara dalam menyusun laporan keuangan yang

diakibatkan oleh perbedaan sosial, ekonomi, politik, budaya, hukum, dan etika membuat laporan keuangan yang dihasilkan menjadi tidak seragam. Mengingat adanya perbedaan tersebut, agar laporan keuangan tidak mementingkan hanya salah satu pihak dan tidak menyesatkan bagi pengguna informasi, maka laporan keuangan harus disusun dalam suatu standar akuntansi yang berlaku.

Menanggapi kebutuhan laporan keuangan yang bersifat global dan dalam upaya meningkatkan keseragaman laporan keuangan agar lebih dapat dibandingkan dan memenuhi tujuan laporan keuangan maka Indonesia melakukan konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Adanya penerapan bertahap IFRS mengakibatkan DSAK melakukan revisi terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Salah satunya yaitu PSAK terkait instrumen keuangan yang berlaku efektif per 1 Januari 2012, PSAK 50 (Revisi 2010) tentang penyajian, PSAK 60 (2010) tentang pengungkapan, dan PSAK 55 (Revisi 2011) tentang pengakuan dan pengukuran.

Perbedaan yang terdapat antara sebelum dan sesudah dilakukannya revisi PSAK yaitu secara konten, PSAK 50 (Revisi 2010) dan PSAK 55 (Revisi 2011) hampir sama dengan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006). Adapun perbedaan PSAK 50 (Revisi 2010) yaitu adanya istilah *puttable instrument*, bertambahnya ruang lingkup yaitu kontrak untuk imbalan kontijensi dalam kombinasi bisnis. Demikian halnya dengan PSAK 55 (Revisi 2011), hanya menambah satu ruang lingkup dan dua reklasifikasi. Sedangkan PSAK 60 (2010) berisi tentang pengungkapan yang lebih rinci mengenai instrumen keuangan dan risiko kualitatif maupun kuantitatif. Perbedaan PSAK setelah adopsi IAS/IFRS diduga mampu menghasilkan perbedaan kualitas laba dalam laporan keuangan yang dapat diukur dari tingkat manajemen laba suatu perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh adopsi IFRS terhadap kualitas laba sudah dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri dengan hasil yang berbeda-beda. Adanya hasil yang berbeda di beberapa negara menjadi motivasi penulis untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali apakah terdapat perbedaan kualitas laba sebelum dan sesudah adanya konvergensi IFRS dalam PSAK instrumen keuangan dengan menggunakan sampel dari industri perbankan untuk tahun 2009-2011 dan 2012-2014.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah terdapat perbedaan kualitas laba yang signifikan antara sebelum dan sesudah adopsi IAS/IFRS dalam PSAK instrumen keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2014?

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris, apakah terdapat perbedaan kualitas laba antara sebelum dan sesudah adopsi IAS/IFRS dalam PSAK instrumen keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2014.

## **B. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Landasan Teori**

Dalam pengambilan keputusan ekonomi secara bijak, maka *stakeholders* harus mampu menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen serta menilai kualitas informasi keuangan suatu perusahaan. Suatu laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika mencerminkan kinerja dan kondisi perusahaan yang sebenarnya, termasuk informasi laba perusahaan. Hal ini berarti bahwa laporan keuangan yang dibuat pihak manajemen harus memuat informasi kualitas laba perusahaan yang sesungguhnya tanpa adanya manipulasi.

Manajemen laba merupakan salah satu indikator dari tingkat kualitas laba yang dimiliki suatu perusahaan. Manajemen laba termasuk dalam *creative accounting* yang menurut Sulistiawan (2003) merupakan suatu aktivitas badan usaha untuk memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi guna mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam hal ini, hasil yang diinginkan oleh penyusun laporan keuangan atau pengelola perusahaan dapat berupa penyajian nilai laba atau aset yang lebih tinggi atau lebih rendah, bergantung pada motivasi mereka melakukannya.

Praktek manajemen laba merupakan upaya pihak manajemen dalam memanipulasi laba yang ada sehingga laba menjadi rendah kualitasnya dan dapat menyesatkan *stakeholders* yang memiliki kebutuhan dengan informasi laporan keuangan. Menurut Scott (2009) alasan apapun yang dapat digunakan manajer dalam memilih suatu kebijakan akuntansi dari sekumpulan akuntansi agar dapat meraih tujuannya disebut manajemen laba. Manajemen laba yang semakin besar mengindikasikan kualitas laba yang semakin rendah, dan sebaliknya.

Tujuan dari adanya standar akuntansi keuangan internasional adalah untuk menyederhanakan berbagai alternatif kebijakan akuntansi yang diijinkan dan diharapkan dapat membatasi manajemen untuk memanipulasi laba sehingga dapat meningkatkan kualitas laba. Hal ini terkait dengan semakin terbatasnya pilihan-pilihan dalam metode akuntansi yang dapat diterapkan dalam pelaporan keuangan sehingga dapat meminimalisir terjadinya praktik kecurangan akuntansi berupa manajemen laba, yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan.

Menurut Chen (2009) dalam Saputra (2013) dalam penelitiannya mengenai perbedaan kualitas laporan keuangan sebelum dan sesudah adopsi IFRS,

disebutkan bahwa standar akuntansi IFRS dapat mengurangi pilihan kebijakan akuntansi (*accounting alternatives*), membatasi kesempatan manajemen melakukan diskresi (*management's opportunistic discretion*), dan membutuhkan pengukuran akuntansi serta pengungkapan yang lebih. Sehingga melalui IFRS akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang lebih baik.

Sebelum penerapan IFRS kedalam standar akuntansi, manajemen mempunyai fleksibilitas dalam memilih metode akuntansi sehingga memotivasi manajer untuk memilih metode akuntansi atau mengubah kebijakan akuntansi yang digunakan untuk meningkatkan, menurunkan, atau meratakan laba. Fleksibilitas ini dapat meningkatkan terjadinya manajemen laba. Dengan adanya IFRS yang berarti semakin terbatasnya kebijakan akuntansi maupun metode akuntansi yang diperbolehkan dalam pelaporan keuangan akan menurunkan tingkat manajemen laba. Pengungkapan yang lebih banyak pasca penerapan IFRS juga dapat meminimalisir adanya asimetri informasi antara manajemen dengan para stakeholder yang dapat mengakibatkan manajemen laba menjadi lebih kecil dan kualitas laba meningkat.

Adopsi IAS 32 (2009) menjadi PSAK 50 (2010), IAS 39 (2009) menjadi PSAK 55 (2011), dan IFRS 7 (2009) menjadi PSAK 60 (2010) memberikan perbedaan dalam hal penyajian, pengakuan dan pengukuran, serta pengungkapan instrumen keuangan antara sebelum dan sesudah adopsi IAS/IFRS. Dampak adopsi IAS 32 (2009) menjadi PSAK 50 (2010) dengan menambah istilah *puttable instrument*, bertambahnya ruang lingkup kontrak untuk imbalan kontijensi dalam kombinasi bisnis. Hal ini menyebabkan penyajian instrumen keuangan menjadi lebih rinci yang memungkinkan dapat mengurangi praktik manajemen laba.

### **Pengembangan Hipotesis**

Laba dalam laporan keuangan sebagai sarana informasi bagi para pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui tentang kinerja suatu perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba akuntansi yang mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen yang lebih mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya memungkinkan terjadinya praktik manajemen laba dengan adanya berbagai metode dan kebijakan akuntansi dalam menyusun laporan keuangan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi manajemen laba yaitu dengan melakukan perbaikan terhadap standar akuntansi. Oleh sebab itu, dalam rangka meningkatkan kualitas laba dalam laporan keuangan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) melakukan adopsi standar akuntansi internasional.

Adopsi IAS 32 (2009) menjadi PSAK 50 (2010), IAS 39 (2009) menjadi PSAK 55 (2011), dan IFRS 7 (2009) menjadi PSAK 60 (2010) memberikan perbedaan aturan dalam hal penyajian, pengakuan dan pengukuran, serta pengungkapan instrumen keuangan antara sebelum dan sesudah adopsi IAS/IFRS.

Adopsi IAS 32 (2009) menjadi PSAK 50 (2010) merupakan penyempurnaan dari PSAK 50 (2006) dengan menambahkan satu ruang lingkup yaitu kontrak untuk imbalan kontijensi dalam kombinasi bisnis, bertambahnya definisi *puttable instrumen* dan klasifikasi instrumen keuangan, reklasifikasi dari liabilitas keuangan ke instrumen ekuitas, serta adanya aturan mengenai kewajiban menyerahkan bagian aset neto secara pro rata saat likuidasi. Hal ini menyebabkan penyajian instrumen keuangan menjadi lebih rinci dan diharapkan mampu mengurangi “celah” manajer melakukan manajemen laba.

Selanjutnya, bertambahnya aturan reklasifikasi yang lebih ketat pada PSAK 55 (Revisi 2011) yang merupakan adopsi IAS 39 (2009) juga diharapkan dapat membatasi manajer melakukan manajemen laba sehingga kualitas laba yang dihasilkan akan berbeda. Setelah mengadopsi IAS 39 (2009), PSAK 55 (2011) memperkenankan entitas untuk melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang (L&R) dan laba (rugi) yang muncul diakui diakui dalam laporan laba rugi, dan dari kelompok tersedia untuk dijual (AFS) ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang (L&R) dan laba (rugi) yang muncul diakui sebagai ekuitas.

Semakin banyaknya pengungkapan setelah adopsi IFRS 7 dalam PSAK 50 (2010) diantaranya pengungkapan mengenai kebijakan akuntansi, akuntansi lindung nilai dan nilai wajar termasuk tingkat dalam hirarki nilai wajar. PSAK 60 juga menambah persyaratan pengungkapan informasi berupa pengungkapan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Julia Halim (2005) yang menyatakan bahwa tingkat pengungkapan berpengaruh signifikan negatif dengan manajemen laba, sejalan dengan perspektif *Oportunistic Earnings Management* (Halim, 2005). Diharapkan dengan pengungkapan yang lebih rinci dapat membatasi manajer dalam melakukan manajemen laba dikarenakan transparansi laporan keuangan semakin meningkat, dan berkurangnya asimetri informasi sehingga dapat menghasilkan perbedaan kualitas laba.

Didukung oleh penelitian terdahulu (Ismail, *et al.*, 2010, Zeghal, *et al.*, 2011, Chua, *et al.*, 2012, dan Bangun, 2014), menyatakan bahwa adopsi IAS/IFRS dapat mengurangi manajemen laba pada perusahaan yang ada di Malaysia, Perancis, Australia dan Indonesia. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Jeanjean dan Stolowy (2008) menunjukkan hasil berbeda yaitu manajemen laba meningkat paska adopsi IFRS pada perusahaan di Perancis. Demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoyo (2011), Saputra (2013), dan Yogka (2014) yang meneliti tentang dampak adopsi IAS/IFRS terhadap kualitas laba yang diukur dengan manajemen laba membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan manajemen laba antara sebelum dan sesudah adopsi IAS/IFRS di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu, yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat perbedaan kualitas laba yang signifikan antara sebelum dan sesudah adopsi PSAK instrumen keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2014.

## C. METODE PENELITIAN

### Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Perbankan yang terdaftar (*go public*) di Bursa Efek Indonesia berbentuk usaha Bank Umum Konvensional. Tidak termasuk didalamnya perbankan yang menjalankan usaha berdasarkan prinsip syariah (Bank Umum Syariah),
- b) Perbankan yang terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2009-2014,
- c) Perbankan yang telah mempublikasikan data laporan keuangan yang lengkap dan telah di audit dan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut tahun 2009-2014.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka sampel yang diperoleh adalah ada sebanyak 27 perbankan dengan periode pengamatan 6 tahun, maka tersedia 162 data perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dalam Laporan keuangan *annual report* tahun 2009 hingga 2014 yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data yang dipilih adalah dari laporan keuangan 3 tahun sebelum adopsi IFRS (2009-2011) dan 3 tahun sesudah adopsi IFRS (2012-2014).

### Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Dalam penelitian ini kualitas laba yang di proksi dalam manajemen laba melalui tingkat *discretionary accruals*, akan diukur dengan menggunakan model akrual khusus perbankan yaitu Model Beaver dan Engel (1996). Berikut adalah langkah-langkah dalam menghitung nilai *discretionary accruals*:

1. Menghitung nilai *loan charge offs* ( $CO_{it}$ ), *loan outstanding* ( $LOAN_{it}$ ), *non performing assets* ( $NPA_{it}$ ) yang dikategorikan menjadi kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M), selisih *non performing assets*  $it-1$  dengan *non performing assets*  $t$  ( $\Delta NPA_{it-1}$ ) pada tiap tahun penelitian yang datanya diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

2. Mendeflasikan nilai dari masing-masing variabel (CO, LOAN, NPA,  $\Delta$ NPA) dengan saldo Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) ditambah saldo ekuitas (E) perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan pada tiap tahun penelitian.
3. Meregresikan masing-masing variabel (CO, LOAN, NPA,  $\Delta$ NPA) dengan PPAP/CKPN untuk mendapatkan koefisien  $\alpha$ ,  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ ,  $\alpha_3$ , dan  $\alpha_4$  dimasing-masing tahun penelitian.
4. Menghitung nilai *non-discretionary accruals* (NDA) tiap tahun penelitian dengan memasukkan nilai masing-masing variabel (CO, LOAN, NPA,  $\Delta$ NPA) dan koefisien  $\alpha$ ,  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ ,  $\alpha_3$ , dan  $\alpha_4$  ke dalam persamaan berikut (Rahmawati, 2007):

$$NDA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 CO_{it} + \alpha_2 LOAN_{it} + \alpha_3 NPA_{it} + \alpha_4 \Delta NPA_{it-1}$$

5. Menghitung nilai *discretionary accruals* (DA) tiap tahun penelitian berdasarkan rumus:

$$|Discretionary Accruals| = Total Accruals - Non Discretionary Accruals$$

$$|DA_{it}| = TA_{it} - NDA_{it}$$

Dimana TA (*total accruals*) merupakan total akrual yang dihitung berdasarkan saldo penyisihan penghapusan aktiva produktif (*allowance for loan losses*).

Dalam penelitian ini nilai *discretionary accrual* (DA) diabsolutkan, yang artinya semua residual merupakan manajemen laba, tidak melihat apakah merupakan manajemen laba dalam bentuk *income smoothing* atau *income decreasing* (Sari, 2014). Nilai negatif (-) *discretionary accruals* memiliki arti bahwa pada tahun berjalan perusahaan diindikasikan melakukan manajemen laba dengan cara *income decreasing* (minimisasi laba), sedangkan nilai positif (+) dari *discretionary accruals* memiliki arti bahwa pada tahun berjalan perusahaan diindikasikan melakukan manajemen laba dengan cara *income increasing* (maksimisasi laba) (Chusniah, 2010).

## D. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 21.0, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rata-Rata DA sebelum	27	,0043	,1467	,046552	,0314879
Rata-Rata DA sesudah	27	,0066	,0800	,032304	,0162796
Valid N (listwise)	27				

Sumber: *output* SPSS

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diketahui bahwa jumlah dalam penelitian ini ada 27 observasi. Dimana nilai rata-rata kualitas laba sebelum dan sesudah adopsi IAS/IFRS dalam PSAK instrumen keuangan pada model Beaver dan Engel (1996) adalah 0,046552 dan 0,032304. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata kualitas laba sesudah adopsi IAS/IFRS lebih baik dibandingkan sebelum adopsi IAS/IFRS. Sebelum adopsi, nilai *discretionary accruals* (DA) terendah adalah 0,0043 dan DA tertinggi adalah 0,1467. Sedangkan sesudah adopsi, nilai DA terendah adalah 0,0066 dan DA tertinggi adalah 0,0800..

### Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One-Sample kolmogorov-Smirnov* (K-S) dari *software* SPSS versi 21.0. Data dikatakan terdistribusi normal jika memiliki taraf signifikansi  $\geq 0,05$ , dan sebaliknya.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Rata-Rata DA sebelum	Rata-Rata DA sesudah
N		27	27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,046552	,032304
	Std. Deviation	,0314879	,0162796
	Absolute	,148	,131
Most Extreme Differences	Positive	,148	,131
	Negative	-,105	-,066
	Kolmogorov-Smirnov Z	,769	,679
Asymp. Sig. (2-tailed)		,595	,746

Sumber: *output* SPSS



Nilai signifikansi sebelum dan sesudah adopsi IAS/IFRS lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

### Pengujian Hipotesis (*Paired Sample t-test*)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Paired Sampel t-test*. Hasil dari uji *Paired Sampel t-test* akan digunakan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan kualitas laba antara sebelum dan sesudah mengadopsi IAS/IFRS ke dalam PSAK pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis adalah  $H_a$  diterima jika signifikansi  $< 5\%$ . Berikut merupakan hasil uji t-2 sampel berpasangan (*paired sample*) yang telah dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 21.0:

**Tabel 3**  
**Uji t-2 Sampel Berpasangan**

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Rata-Rata DA sebelum - Rata-Rata DA sesudah	,0142481	,0241697	,0046515	,0046869	,0238094	3,063	26	,005

Sumber: *output* SPSS

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa selisih rata-rata *discretionary accruals* (DA) antara periode sebelum dan sesudah adopsi adalah sebesar 0,0142481. Dari nilai signifikansi (Sig.(2-tailed)) sebesar 0,005 yang lebih kecil dari alpha (0,05), sehingga  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Terdapat perbedaan kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebelum dan sesudah adopsi PSAK” diterima.

### Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis dengan uji-t untuk dua sampel berhubungan (*paired sampel t-test*) menunjukkan level signifikansi yang lebih kecil dari alpha, hal tersebut berarti, terdapat perbedaan kualitas laba antara periode sebelum dan sesudah adopsi IAS/IFRS dalam PSAK instrumen keuangan. Penelitian yang sama dilakukan oleh Handoyo (2011) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kualitas laba sebelum dan sesudah adopsi IAS/IFRS di Indonesia.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Handoyo (2011) diduga disebabkan karena adanya perbedaan tahun penelitian antara sebelum dan sesudah adopsi IAS/IFRS. Handoyo (2011) memisahkan tahun 2008 dan 2009 sebagai periode sebelum adopsi IAS/IFRS dan tahun 2010 sebagai periode sesudah adopsi IAS/IFRS. Sedangkan dalam penelitian ini, tahun 2009 hingga 2011 ditetapkan sebagai periode sebelum adopsi IAS/IFRS dan tahun 2012 hingga 2014 sebagai periode sesudah adopsi IAS/IFRS. Hal ini dikarenakan PSAK 50 (Revisi 2010), PSAK 60 (2010), dan PSAK 55 (Revisi 2011) berlaku efektif sejak 1 Januari 2012. Tahun penelitian yang lebih panjang dimungkinkan sebagai salah satu penyebab adanya perbedaan hasil penelitian.

Penyempurnaan standar akuntansi keuangan terkait instrumen keuangan pasca adopsi IAS/IFRS yang menyebabkan adanya pengungkapan yang lebih rinci tentang instrumen keuangan, serta adanya pengungkapan terkait risiko kualitatif maupun risiko kuantitatif instrumen keuangan, ruang lingkup yang lebih luas pasca adopsi dapat memberikan batasan yang lebih jelas bagi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga mempengaruhi kualitas laba dan diduga menjadi penyebab terjadinya perbaikan kualitas laba dalam penelitian ini.

#### **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa “Terdapat perbedaan kualitas laba secara signifikan antara periode sebelum dan sesudah adopsi IAS/IFRS dalam PSAK instrumen keuangan, pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” atau dengan kata lain hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di sektor perbankan, hal ini menyebabkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan populasi dan sampel penelitian yang lebih luas, agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.
2. Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi penerapan PSAK 50, 55, dan 60 seperti *corporate governance*, struktur kepemilikan, sumber daya manusia, pemerintah, dan teknologi. Saat ini, perkembangan standar akuntansi internasional yang mengatur instrumen keuangan telah diatur kembali dalam PSAK 50, 55, dan 60 (Revisi 2014). Sehingga disarankan bagi penelitian selanjutnya dapat melihat pengaruh dari implementasi penerapan PSAK 50, 55, dan 60 (Revisi 2014) hasil adopsi dari IAS 32 dan IAS 39 (2013), serta IFRS 9 (2013) dalam meningkatkan kualitas laba perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraita, Viska, (2012), *Dampak Penerapan PSAK 50/55 (revisi 2006) terhadap manajemen laba diperbankan: Peranan Mekanisme Corporate Governance Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit*, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA), XV Banjarmasin
- Bangun, Devita Silviany, (2014), *Analisis Perbedaan Kualitas Laba Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS kedalam PSAK pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, (2001), *Teori Akuntansi Edisi Pertama Buku Dua*, Jakarta, Salemba Empat.
- Beaver, William H; Engel, Ellen E, (1996), *Discretionary Behaviour with Respect to Allowances for Loan Losses and The Behaviour of Security Prices*, Journal of Accounting and Economics, 22, 177-206.
- Callao, S., Jarne, J., I., Lainez, J., A., (2007). *Adoption of IFRS in Spain: Effect on the Comparability and Relevance of Financial Reporting*, Journal of International Accounting, Auditing and Taxation 16, p. 148-178
- Chariri, Anis; Imam Ghozali, (2005), *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Chua, Yi Lin; Cheong, Chee Seng; Gould, Graeme, (2012), *The Impact of Mandatory IFRS Adoption on Accounting Quality: Evidence from Australia*, Journal of International Accounting Research, Volume 11, No.1, 119-146.
- Elsa Chusniah, (2010), *Analisis Aktiva Pajak Tangguhan dan Discretionary Accrual sebagai Prediktor Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*, Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Halim, Julia; Meiden, Carmel; Tobing, Rudolf Lumban, (2005), *Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45*, Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.
- Handoyo, Benediktus Yogi, (2011), *Perbedaan Kualitas Laba Sebelum dan Sesudah Adopsi IAS 32 dan 39 pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*, Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

- Hartono, Jogyanto, (2007), *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman Pengalaman*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Hung, M., & Subramanyam, K. (2007). *Financial Statement Effects of Adopting International Accounting Standards: The Case of Germany*. *Review of Accounting Studies*, 12(4), 21–48.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2012), *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012*.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2009), *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009*.
- Ismail, Wan Adibah Wan; Kamarudin, Khairul Anuar; Dunstan, Keitha; Zijl, Tony Van, (2010), *Earning Quality and The Adoption of IFRS-Based Accounting Standards: Evidence From an Emerging Market*, *Asian Review of Accounting*, Volume 21 Iss 1, 53-73.
- Jang, Leisa; Sugiarto, Bambang; Siagian, Dergibson, (2007), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*, *Akuntabilitas* Volume 6, Nomor 2, 142-149.
- Jeanjean, T., & Stolowy, H, (2008), *Do accounting standards matter? An exploratory analysis of earnings management before and after IFRS adoption*, *Journal of Accounting and Public Policy*, 27, 480-494.
- Kartikahadi, Hans dkk, (2012), *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*, Jakarta, Salemba Empat.
- Larasati, Agustina; Supatmi, (2012), *Pengungkapan Informasi Aset Keuangan dan Impairment-nya di Perbankan Menurut PSAK 50 dan 60*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, UKSW.
- Pratama, Yogka Arief (2014), *Perbedaan Kualitas Laba Sebelum dan Sesudah Adopsi International Accounting Standards (IAS) 39 pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Rahmawati, (2007), *Model Pendeteksian Manajemen Laba Pada Industri Perbankan Publik di Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perbankan*, *Jurnal Akuntansi dan manajemen* Volume XVIII Nomor 1.
- Saputra, Fulgentio B, (2013), *Analisis Perbedaan Kualitas Laba Sebelum dan Sesudah Adopsi IAS 39 (2005) menjadi PSAK 55 (2006) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sari, Dahlia dan Sidharta Utama, (2014), *Manajemen Laba dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Kompleksitas Akuntansi dan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi*, diakses dari <http://multiparadigma.lecture.ub.ac.id>, 7 September 2015.

Scott, W.R., (2009), *Financial Accounting Theory*, 5 th Edition, Toronto: Pearson Prentice Hall

Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im, (2000), *Manajemen Laba*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia 2000, XV(4).

Sinaga, Rosita Uli, (2012), *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juni 2012, Kata Pengantar*, Ikatan Akuntan Indonesia.

Sulistiawan, D, (2003), *Praktik Creative Accounting: Sebuah Kajian Analitis*, Akuntansi Teknologi Informasi, Vol. 2, No.1.

Surifah, (2010), *Kualitas Laba dan Pengukurannya*, Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi Vol. 8 No. 2 Mei-Agustus 2010.

Tutuhatunewa, Kristi Fredzky Inagari; Gloria Karina; Lis Rahmawati, (2012), *Analisis Perbedaan PSAK 50, 55, dan 60 sebelum dan setelah konvergensi IFRS dan Dampaknya pada Perbankan Indonesia*, dikases dari <http://wiwiekprihandini.blogspot.co.id>, 7 September 2015.

Zeghal, Daniel; Chtourou, Sonda; Sellami, Yosra Mnif, (2011), *An Analysis of the Effect of Mandatory adoption of IAS/IFRS on Earnings Management*, Journal of International Accounting, Auditing and Taxation, 20, 61-72.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)